

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ina Khodijah¹, Raden Irna Afriani², Yuliah³, Yollanda Octavitri⁴

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

⁴Politeknik Pelayaran Banten

Inadee07@gmail.com

ABSTRAK

Efek PSBB atau PPKM yang diterapkan pemerintah telah merubah tata kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia secara umum, sehingga ibu-ibu rumah tangga harus mampu mengatur keuangan keluarganya dengan baik. Dengan pengetahuan yang dimiliki dan kepercayaan dirinya dalam mengatur setiap pengeluaran-pengeluaran keluarganya dengan menyesuaikan pendapatan suaminya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan Kelompok Perempuan Tani dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan software SMART PLS 3. Kesimpulannya bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dan Self Efficacy tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Efficacy tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan tidak mampu memediasi pula antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Self Efficacy dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

The effect of the PSBB or PPKM implemented by the government has changed the economic life of the Indonesian people in general, so that housewives must be able to manage their family finances well. With her knowledge and confidence in managing every family's expenses by adjusting her husband's income. This study aims to examine the effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior of Women Farmers Group with Self Efficacy as Intervening Variable. This research is a quantitative research with data collection techniques using a questionnaire. The sample is 30 respondents. The sampling technique used is saturated sampling. Primary data processing using path analysis techniques using SMART PLS 3 software. The results of the research hypothesis 1 have a P value of 0.001 so that it rejects Ho and accepts Ha. Hypothesis 2, obtained a P value of 0.027 so that it rejects Ho and accepts Ha. Hypothesis 3, the result of P value is 0.781 so that it accepts Ho and rejects Ha. Hypothesis 4, the result of P value is 0.450 so that it accepts Ho and rejects Ha. And hypothesis 5, the result of P value is 0.773 so that it accepts Ho and rejects Ha. The conclusion is that financial literacy has a significant effect on financial management behavior, while financial attitudes have a significant effect on financial management behavior. And Self Efficacy has no influence on financial management behavior. In addition, the results of the study show that Self Efficacy is not able to mediate financial literacy on financial management behavior and is also unable to mediate between financial attitudes and financial management behavior.

Keywords : Financial Literacy, Finance Attitude, Self Efficacy Behaviour Financial Management

PENDAHULUAN

Tercapainya kesejahteraan hidup seseorang bisa diartikan sebagai cara seseorang untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Kesejahteraan hidup menggambarkan suatu keadaan dimana seseorang merasakan nyaman, aman, bahagia, tenang dan dapat terpenuhinya segala kebutuhan hidupnya. (Rosni, 2017) menyatakan bahwa secara luas kesejahteraan diartikan sebagai kebahagiaan, kemakmuran dan kualitas hidup manusia, baik pada tingkat individu, keluarga atau masyarakat. Kesejahteraan identik dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup. Manusia memiliki kebutuhan hidup yang yang tidak terbatas, beragam dan harus dapat dipenuhi di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat diartikan jika seseorang telah mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa merasa ada yang kurang, dapat dikatakan hidupnya sejahtera. Namun, sebaliknya jika ada salah satu kebutuhan yang belum bisa dipenuhi maka dapat dikatakan hidupnya masih belum sejahtera atau berada dalam kondisi prasejahtera. Kesejahteraan juga bisa dijadikan indikator pemerolehan pendapatan seseorang. Hal ini sesuai dengan salah satu dari 23 indikator keluarga sejahtera yang BKKBN tetapkan, yaitu sebagian penghasilan keluarga ditabung (www.kompas.com, 2021).

Kondisi prasejahtera dapat dikatakan sebagai kondisi miskin. Hal ini sesuai dengan instruksi yang diungkapkan oleh Mantan Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasamita agar menyebut keluarga miskin dengan keluarga prasejahtera (www.kompas.com, 2019). Masyarakat miskin/prasejahtera di Kabupaten Serang jumlahnya pada tahun 2020 meningkat sebesar 22% dari tahun 2019 atau meningkat dari jumlah 61.54 ke 74.8 (dalam ribu) penduduk miskin. Hal ini jelas dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang melanda negeri ini. Efek PSBB atau PPKM yang diterapkan pemerintah telah mengubah tata kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia secara umum, tak terkecuali Kabupaten Serang. Banyak penduduk kehilangan pekerjaan dikarenakan sektor-sektor usaha gulung tikar. Sungguh suatu fenomena yang sangat disayangkan. Banyak faktor yang melatarbelakangi keterpurukan ekonomi seseorang. Di antaranya adalah faktor pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan atau biasa disebut dengan manajemen keuangan menjadi sangat penting dilakukan agar seseorang bisa bertahan hidup di tengah berbagai macam kondisi keuangan yang menimpanya. Perilaku pengelolaan keuangan hendaknya sudah dilakukan ketika kondisi keuangan seseorang masih stabil. Jadi ketika seseorang mengalami keterpurukan ekonomi semisal seperti di masa pandemi, maka ia akan masih terus bertahan hidup walau sumber penghasilan utamanya tidak ada. Hal ini tidak hanya berlaku untuk individu saja. Namun juga berlaku di lingkungan keluarga. Di mana seorang istri sebagai seorang “manajer keuangan” sangat berperan penting dalam arus kas keuangan keluarga. Terutama di masa pandemi ini banyak kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan. Di sinilah peran istri sangat dibutuhkan agar tidak terjadi masalah berat di dalam keluarganya hanya karena faktor ekonomi. Karena memang faktor ekonomi bisa menjadi pemicu perceraian di lingkungan keluarga.

Ada banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangannya di antaranya yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, dorongan untuk membeli sesuatu, dll. Di masa pandemi ini nampaknya faktor literasi keuangan dan sikap keuangan menjadi

sesuatu yang menarik untuk diteliti. Karena hal tersebut, di masa pandemi ini diyakini mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan, khususnya para perempuan sebagai pengatur keuangan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan, sedangkan menurut Setyawan & Wulandari 2020, literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan, 2) Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman, 3) Pengetahuan Asuransi, 4) Pengetahuan Investasi (Ulfatun, Udhma dan Dewi, 2016).

Iklima Humaira (2017) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Terdapat enam konsep yang dapat mencerminkan sikap keuangan, yaitu 1) *obsession*, 2) *Power*, 3) *Effort*, 4) *Inadequacy*, 5) *Retention*, dan 6) *Security* (Irene dan Lady, 2016).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Amanah, Irdianty dan Rahardian (2016) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan diwujudkan sebagai perilaku dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikolog dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik timbul dengan adanya keputusan yang rasional dalam mengelola keuangan, sehingga cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali.

Yunita (2020) mengatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah 1) Membelanjakan Uang Sesuai Kebutuhan, 2) Membayar Kewajiban Tepat Waktu, 3) Merencanakan Keuangan Demi Keperluan di Masa Depan, 4) Menabung, dan 5) Menyisihkan Uang untuk Kebutuhan Diri Sendiri dan Keluarga.

Self Efficacy

King (2016) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah bentuk keyakinan seseorang dalam menguasai suatu hal dan menghasilkan hal positif, sedangkan pendapat lain mengenai *self efficacy* menurut Rimper dan Kawet (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, di mana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2015 : 13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu Kelompok Perempuan Tani (KWT) Makmur di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:84). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan.	1. Anggaran 2. Arus kas 3. Tabungan (Moch. Zakki, 2016)	Skala Likert
<i>Self Efficacy</i> (Z)	Keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka sendiri yang mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. individu dengan tingkat kompetensi atau kemampuan yang tinggi akan meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya.	1. Kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan, 2. Mencapai target keuangan sesuai dengan tujuan, 3. Mengambil keputusan jika terjadi hal-hal tidak terduga, 4. Menghadapi tantangan keuangan, dan 5. Keyakinan terhadap mengelola keuangan. (Mindra, 2017)	Skala Likert
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan.	1. Pengetahuan dasar keuangan. 2. Tabungan. 3. Pinjaman. 4. Asuransi. 5. Investasi (Irene Herdiono,2016)	Skala Likert
Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.	1. Menabung. 2. Anggaran. 3. Hemat. (Irene Herdiono,2016)	Skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden untuk memberikan gambaran keadaan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Sampel diambil melalui penyebaran secara langsung bertemu Ibu – Ibu Kelompok Perempuan Tani yaitu sebanyak 30 responden. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ada 4 (empat) karakteristik responden yang akan dipaparkan sebagai berikut: 1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yakni perempuan semua sebanyak 30 orang. (2) Karakteristik berdasarkan usia : jumlah persentasenya usia 25 – 30 tahun 33%, 30 – 35 tahun 40%, 35 – 40 tahun 17% dan di atas 40 tahun sebesar 10%. 3). Karakteristik berdasarkan pendidikan: SD sebesar 67%, SMP 6,7%, SMA 20%, D3 3,3% dan S1 3%. 4). Karakteristik berdasarkan hasil pendapatan suami, yang hasil suaminya harian sekitar 83,3% dan yang hasil suaminya bulanan sebesar 16,7%. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2015: 37). Yang mencakup pengukuran *outer* model dan *inner* model :

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan *Smart PLS* untuk menilai *outer* model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

1. Validitas Konvergen

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *Software Smart PLS*. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun, menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

Tabel 2 Outer Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Self – Efficacy (Z)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0.850			
X1.2	0.827			
X1.3	0.837			
X1.4	0.586			
X2.1		0.873		
X2.2		0.605		
X2.3		0.846		
X2.4		0.828		
X2.5		0.951		
Z1			0.876	
Z2			0.857	
Z3			0.866	

Z4			0.798	
Z5			0.775	
Y.1				0.709
Y.2				0.735
Y.3				0.640
Y.4				0.835
Y.5				0.695

Sumber : Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, uji *weights or loadings* menunjukkan nilai loading faktor indikator Literasi Keuangan berkisar antara 0,59 – 0,85, nilai *loading* faktor indikator Sikap Keuangan berkisar antara 0,61 – 0,95, nilai loading faktor indikator *Self-Efficacy* berkisar antara 0,78 – 0,88, dan nilai loading faktor indikator perilaku pengelolaan keuangan berkisar antara 0,64 – 0,84. Seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai *loading* faktornya berkisar di atas 0,50.

2. Validitas Deskriminan (Discriminant Validity)

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara tiap indikator dengan semua variabel laten yang ada. Seluruh indikator dinyatakan valid jika nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator yang digunakan dalam membentuk variabel laten, lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Nilai korelasi *cross loading* masing-masing variabel dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*) / *Cross Loading*

	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	<i>Self – Efficacy</i> (Z)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0.850	0.420	-0.109	0.669
X1.2	0.827	0.302	-0.067	0.619
X1.3	0.837	0.265	-0.108	0.735
X1.4	0.586	0.555	0.323	0.640
X2.1	0.412	0.873	0.387	0.657
X2.2	0.476	0.605	0.456	0.570
X2.3	0.321	0.846	0.094	0.573
X2.4	0.446	0.828	0.060	0.612
X2.5	0.377	0.951	0.195	0.673
Z1	0.005	0.279	0.876	0.085
Z2	-0.010	0.205	0.857	0.073
Z3	0.005	0.102	0.866	0.046

Z4	0.015	0.321	0.798	0.096
Z5	0.012	0.205	0.775	0.046
Y.1	0.450	0.866	0.272	0.709
Y.2	0.837	0.265	-0.108	0.735
Y.3	0.586	0.555	0.323	0.640
Y.4	0.613	0.621	0.054	0.835
Y.5	0.630	0.395	-0.228	0.695

Sumber: Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari *loading factor*-nya terhadap konstruk yang lainnya, hal ini berarti seluruh indikator valid dalam mengukur konstraknya masing - masing, tidak ada eliminasi variabel ataupun perpindahan posisi variabel dalam model struktural yang akan dianalisis pada tahap berikutnya.

Average Variance Extraced (AVE)

Uji *Average Variance Extraced (AVE)* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel. Nilai AVE seluruh variabel dinyatakan valid apabila nilai AVE berkisar di atas 0,5 (Ghozali, 2015 : 40). Nilai AVE masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4 *Average Variance Extraced (AVE)*

	<i>Average Variance Extraced (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.613	Valid
Sikap Keuangan (X2)	0.527	Valid
<i>Self - Efficacy (Z)</i>	0.698	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.687	Valid

Sumber :Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *Average Variance Extraced (AVE)* menunjukkan nilai AVE literasi keuangan sebesar 0,613, nilai AVE sikap keuangan sebesar 0,527, nilai AVE *self-efficacy* sebesar 0,698, dan nilai AVE perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,687. Nilai AVE seluruh variabel lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti seluruh variabel dapat dikatakan valid.

3. Composite Reliability dan Crombach's Alpha

Uji *composite reliability* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. Seluruh variabel dinyatakan *reliable* apabila nilai *composite reliability* maupun *cronbachs alpha*-nya di atas 0.70 (Ghozali, 2015 : 41). Nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai *Composite Reliability* and *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.779	0.861	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.879	0.915	Reliabel
<i>Self – Efficacy</i> (Z)	0.892	0.920	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.772	0.847	Reliabel

Sumber : Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* variabel literasi keuangan sebesar 0,861, nilai *composite reliability* variabel sikap keuangan sebesar 0,915, nilai *composite reliability* variabel *Self Efficacy* sebesar 0,920, dan nilai *composite reliability* variabel perilaku pengeolaan keuangan sebesar 0,847. Hal ini berarti seluruh variabel dapat dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70.

Sedangkan hasil uji *cronbachs alpha* menunjukkan bahwa nilai *cronbachs alpha* variabel literasi keuangan sebesar 0,779, nilai *cronbachs alpha* variabel sikap keuangan sebesar 0,879, nilai *cronbachs alpha* variabel *Self Efficacy* sebesar 0,892, dan nilai *cronbachs alpha* variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,772. Hal ini berarti seluruh variabel dapat dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,70.

b. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. R Square

Model Struktural PLS dapat dinilai dengan melihat nilai *R square* setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural tersebut. Interpretasi *R square* tersebut sama dengan interpretasi *R square* pada analisis regresi biasa. Nilai *R square* 0,75; 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali; 2015 : 78). Berikut ini adalah nilai *R square* variabel penelitian :

Tabel 4.5 Nilai R Square

Variabel Endogen	R Square	Adjusted R Square
------------------	----------	-------------------

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.901	0.808
--	-------	-------

Sumber : Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R square* secara bersama – sama variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,901. Oleh karena dalam model penelitian ini variabel perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variable literasi keuangan, sikap keuangan dan *Self Efficacy* maka nilai *R square* sebesar 0,901 menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan *self efficacy* terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena nilai *adjusted R square* lebih dari 80% maka pengaruh semua konstruk eksogen yaitu variabel literasi keuangan dan sikap keuangan dan *Self Efficacy* terhadap konstruk endogen yaitu variabel perilaku pengelolaan keuangan termasuk kuat.

2. Effect Size (f Square / f2)

Dalam analisis PLS, nilai *f square* (*f*²) menunjukkan besar pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Nilai *f square* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 f Square

	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Self Efficacy (Z)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X1)				2.456
Sikap Keuangan(X2)				0.872
Self Efficacy (Z)				0.019
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)				

Sumber : Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat nilai *f square* variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 2,456 yang berarti pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan berada pada kategori memiliki efek besar, selanjutnya nilai *f square* variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,872 yang menunjukkan besar pengaruh variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan berada pada kategori efek besar dan nilai *f square* variabel *Self Efficacy* terhadap perilaku pengelolaan

keuangan adalah sebesar 0,019 menunjukkan pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan ada pada kategori efek kecil.

.1.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Estimasi T Statistik

	T Tabel	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) ->Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	2.055	3.477	0.001	Signifikan
Sikap Keuangan (X2) ->Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	2.055	2.222	0.027	Signifikan
<i>Self Efficacy</i> (Z) -> perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	2.055	0.279	0.781	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan (X1) -> <i>Self Efficacy</i> (Z) ->Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)		0,756	0,450	Tidak Signifikan
Sikap Keuangan (X2) -> <i>Self Efficacy</i> (Z) ->Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)		0,289	0,773	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah PLS Versi 3.2.7, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

- Nilai t statistik pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 3,477 oleh karena nilai t statistik lebih besar dari *t table* yakni sebesar $3,477 > 2,055$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yaitu semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan dan begitu sebaliknya.
- Nilai t statistik pengaruh variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 2,222 oleh karena nilai t statistik sebesar $2,222 > 2,055$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yaitu semakin tinggi sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan, begitu sebaliknya.
- Nilai t statistik pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,279 oleh karena nilai t statistik sebesar $0,279 < 2,055$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa *Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yaitu semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula perilaku pengelolaan keuangan, begitu sebaliknya.

- d. Nilai t statistik pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel *Self Efficacy* sebagai variabel intervening adalah sebesar 0,756 oleh karena nilai t statistik sebesar $0,756 < 2,055$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, yaitu semakin rendah *Self Efficacy* maka literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan juga semakin rendah, begitu sebaliknya.
- e. Nilai t statistik pengaruh variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel *Self Efficacy* sebagai variabel intervening adalah sebesar 0,289 oleh karena nilai t statistik sebesar $0,289 < 2,055$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memediasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, yaitu semakin rendah *Self Efficacy* maka sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan juga semakin rendah, begitu sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji-t, bahwa nilai t-hitung sebesar $3,477 > t\text{-tabel } 2,055$ dan nilai signifikansi $0.001 < 0,05$, dan $\beta = 0.177$ bernilai positif, yang artinya bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Semakin tinggi literasi keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya ialah pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, aset, utang dan risiko maka akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Begitu pula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan dasar seseorang akan keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan akan semakin buruk dan tidak efektif.

Berdasarkan hasil uji-t, bahwa nilai t-hitung sebesar $2,222 > t\text{-tabel } 2,055$ dan nilai signifikansi $0.027 < 0,05$, dan $\beta = 0.186$ bernilai positif, yang artinya bahwa Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Ini menandakan seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi *Self Efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh 0,781, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Apabila ibu rumah tangga memiliki efikasi keuangan baik, maka pengelolaan keuangannya juga baik. Semakin yakin dalam menyikapi keuangan, semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Berdasarkan kuesioner yang

dibagikan, mayoritas responden jika diberi pertanyaan "saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan sesuai yang saya inginkan" memilih jawaban setuju. Sehingga keyakinan mahasiswa terhadap keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan perhitungan nilai T hitung diperoleh hasil = $0,756 < T$ tabel (2,055). Pengaruh tidak langsung yang kurang dari pengaruh langsung dan nilai perhitungan T hitung yang kurang dari dari T tabel mengindikasikan bahwa *self-efficacy* tidak memediasi literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.450 adalah $> 0,05$ sehingga tidak menunjukkan hubungan signifikan. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *self-efficacy*.

Artinya, ibu - ibu yang dengan literasi keuangan tinggi belum tentu memiliki efikasi keuangan baik dan belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu - ibu dalam mengelola keuangan melalui efikasi keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan nilai T hitung diperoleh hasil = $0,289 < T$ tabel (2,055) yang kurang dari dari T tabel mengindikasikan bahwa *self-efficacy* tidak memediasi sikap keuangan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.773 adalah $> 0,05$ sehingga tidak menunjukkan hubungan signifikan. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan *melalui self-efficacy*.

Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitif nya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan (Pupsita & Isnalita, 2019). Sikap individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dapat mengendalikan tindakan atau kejadian dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut *Self Efficacy* dianggap dapat mempengaruhi pilihan - pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu terkait dengan aspek keuangan di mana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung pada Kelompok Perempuan Tani Makmur Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.

2. Sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung pada Kelompok Perempuan Tani Makmur Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.
3. *Self Efficacy* tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Kelompok Perempuan Tani Makmur Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.
4. *Self-Efficacy* tidak memoderasi antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada Kelompok Perempuan Tani Makmur Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.
5. *Self-Efficacy* tidak memoderasi antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada Kelompok Perempuan Tani Makmur Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman literasi keuangan diukur menggunakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner kepada ibu-ibu rumah tangga yang notabeneanya hanya sibuk dengan pekerjaan rumah saja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden bapak-bapak supaya tidak hanya ibu-ibu saja sehingga terdapat keterkaitan dengan variabel penelitian agar dapat memperkuat hasil jawaban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengatasi berbagai permasalahan. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Norani dkk. 2018. Examining the Predictive Power of Financial Literacy and Theory of Planned Behavior on Intention to Change Financial Behavior, *International Journal of business and management invention*, vol 7, no.3, Maret.
- Amanah, E., Iradianty, A, dan Rahardian, D. 2016. Penaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on E-Proceeding of Management, 3(2), 128-1235.
- Arafat, N., & Leon, F. M. 2020. The Effect of Self-Efficacy Financial Mediation on Factors Affecting Financial Inclusion in Small Businesses in West Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 23–33.

Ghozali, Imam, 2015. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herdjiono, Irene, Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3.

Humaira, Iklima. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Jurnal.

Ida dan Cintia Y.D. 2010. Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 3, Desember 2010, h. 134.

Irene, Desi Nindya. 2016. Pengaruh Sikap Materialisme dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). The Role of Financial Self-Efficacy Scale in Predicting Financial Behavior. *Advanced Science Letters*, 23(5), 4635–4639

Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial Self-Efficacy : a Determinant of Financial Inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35 (3). 338 - 353. Doi: 10.1108/ijbm-05-2016-0065.

Puspita, Gilang., & Isnalita. 2019. Financial Literacy : Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner RIset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2).

Rimper R, Ribka., dan Kawet, Lotje. 2014. Pengaruh Perencanaan Karir dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan pada PT PLN (Persero) Area Manado. *Jurnal Emba*, 2(4): 413-423.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>

Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(2002), 53–66. Retrieved from <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>

Setyawan, W., & Wulandari, S. 2020. Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(I), 47-60.

Sugiyono. 2015 . Metode Penelitian Manajemen. Penerbit : Alfa Beta Bandung

Suwatno, Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>

Ulfatun, T., Udhma, U.S., dan Dewi, R. S. 016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 012-2014. *Pelita*, 9(2), 1-13.

Yunita, N. 2020. Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 1-12.

Zahriyan, Moch. Zakki, 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga, *Jurnal*, STIE Perbanas, Surabaya

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/19/191705669/keluarga-sejahtera-konsep-indikator-dan-tahapannya>

<https://nasional.kontan.co.id/news/mensos-sebaiknya-gunakan-istilah-keluarga-pra-sejahtera-bukan-keluarga-miskin>